

## PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BER CERITA

Husnawati, ✉, Program Studi Keguruan Ilmu PAUD, Universitas PGRI Palembang

Hesti Firdinia Prihatiningrum, ✉, RA Perwanida 21 Kebonadem

✉ [husnawati.hasan.spd@gmail.com](mailto:husnawati.hasan.spd@gmail.com)

**Abstract:** Kemampuan berbahasa merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini yang berperan penting dalam membentuk keterampilan komunikasi dan interaksi sosial mereka. Namun, hasil observasi awal di RA Perwanida 4 Palembang menunjukkan bahwa banyak anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan perasaannya secara lisan, memiliki keterbatasan kosakata, serta kesulitan menyusun kalimat yang runtut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui penerapan metode bercerita dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan empat tahap di setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B di RA Perwanida 4 Palembang, berusia 5–6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sementara instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi kemampuan berbahasa dan catatan harian anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa anak setelah penerapan metode bercerita. Pada siklus I, kemampuan menyusun kalimat meningkat dari 40% menjadi 65%, penguasaan kosakata dari 45% menjadi 60%, dan keberanian berbicara dari 50% menjadi 68%. Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan kemampuan menyusun kalimat mencapai 85%, penguasaan kosakata 80%, dan keberanian berbicara 90%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran seperti boneka tangan dan video animasi dalam bercerita juga membantu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme anak dalam berbicara. Oleh karena itu, metode bercerita dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini.

**Keywords:** Metode Bercerita, Kemampuan Berbahasa, Anak Usia Dini

### INTRODUCTION

Kemampuan berbahasa merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini yang berperan penting dalam membentuk kemampuan komunikasi dan interaksi sosial mereka. Bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana berpikir, mengekspresikan perasaan, serta memahami lingkungan sekitar (Ismawati & Umami, 2020). Anak usia dini yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik cenderung lebih mudah dalam menyampaikan ide, bertanya, serta berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa (Jazilurrahman, dkk 2022). Oleh karena itu, stimulasi bahasa yang tepat sangat diperlukan sejak dini agar anak dapat mengembangkan keterampilan berbahasa secara optimal. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa stimulasi bahasa yang baik pada anak usia dini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial mereka (Tanfidiyah & Utama 2019).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di RA Perwanida 4 Palembang, ditemukan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan perasaannya secara lisan. Mereka cenderung pasif dalam berbicara, memiliki keterbatasan dalam kosakata, serta mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang runtut dan jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial (Setiawati, dkk 2023). Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab keterlambatan perkembangan bahasa ini antara lain kurangnya stimulasi bahasa yang efektif di lingkungan belajar,

metode pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya kesempatan bagi anak untuk berlatih berbicara dalam suasana yang menyenangkan (Rahmawati, dkk 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan kemampuan berbahasa anak secara efektif. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa adalah metode bercerita (Amalia & Sa'diyah 2015). Berdasarkan penelitian, metode bercerita dapat membantu anak dalam memahami struktur bahasa, menambah kosakata, serta meningkatkan keterampilan menyusun kalimat (Izzati & Yulsyofriend 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husin & Harianto, (2022) melalui cerita yang disampaikan oleh guru, anak dapat belajar bagaimana mengekspresikan gagasan dan perasaannya dengan lebih baik. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa metode bercerita secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini karena melibatkan interaksi aktif dan imajinasi mereka (Rahma, Nur & Zulkarnaen 2023).

Selain itu, metode bercerita dapat dikombinasikan dengan berbagai media pembelajaran seperti boneka tangan, gambar, atau video animasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Penggunaan media ini dapat membantu anak lebih mudah memahami isi cerita, meningkatkan daya ingat, serta memperkaya pengalaman berbahasa mereka (Setiantono 2012). Penelitian lain menambahkan bahwa pendekatan berbasis cerita yang interaktif, seperti *dialogic reading*, terbukti meningkatkan partisipasi anak dalam berbicara dan memperkaya kosakata mereka (Ulfah, dkk 2023). Dengan demikian, metode bercerita tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian cerita semata, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak usia dini (Kementrian Pendidikan Kebudayaan 2017).

Mengembangkan kecerdasan kognitif anak dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Indarwati 2017). Menurut (Astuti, dkk 2024), selain metode bercerita, pendekatan lain seperti permainan edukatif, eksplorasi lingkungan, dan diskusi terbuka dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh (A'ini, dkk 2025) menunjukkan bahwa anak yang terlibat dalam kegiatan eksploratif dan berbasis pengalaman nyata lebih mudah memahami konsep abstrak serta meningkatkan daya ingat mereka. Dengan demikian, penerapan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif mereka.

Melalui penerapan metode bercerita yang menarik dan interaktif, diharapkan anak-anak di RA Perwanida 4 Palembang dapat lebih aktif berbicara, lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, serta mampu menggunakan bahasa yang lebih jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembelajaran di RA Perwanida 4 Palembang.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita. PTK dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode ini dipilih karena memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PTK efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini ketika diterapkan dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman nyata (Rahmawati, dkk 2022). Selain itu, penelitian oleh (Wahyuni & Badri Nasution 2017) juga menegaskan bahwa penerapan metode bercerita dalam PTK dapat meningkatkan partisipasi aktif anak dalam berbicara dan menyusun kalimat yang lebih terstruktur.

Subjek penelitian ini adalah 15 anak kelompok B di RA Perwanida 4 Palembang, yang berusia sekitar 5-6 tahun. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa anak-anak dalam kelompok usia ini berada pada tahap perkembangan bahasa yang aktif, tetapi masih memerlukan stimulasi yang optimal dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi yang dilakukan untuk mengamati perkembangan kemampuan berbahasa anak sebelum, selama, dan setelah penerapan metode bercerita. Observasi ini mencakup aspek penggunaan kosakata, struktur kalimat, dan kejelasan berbicara, dan dokumentasi digunakan untuk mendukung data observasi melalui foto, rekaman audio/video, serta hasil karya anak yang berkaitan dengan aktivitas bercerita.

Instrumen penelitian terdiri lembar observasi yaitu kemampuan berbahasa digunakan untuk mencatat perkembangan kemampuan berbicara anak selama penelitian berlangsung. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kosakata yang digunakan, keterampilan menyusun kalimat, serta keberanian anak dalam berbicara. Catatan harian anak digunakan untuk mencatat perubahan sikap dan keterampilan anak selama pembelajaran berlangsung, termasuk respons mereka terhadap metode bercerita yang diterapkan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pencatatan harian dapat membantu mengidentifikasi pola perkembangan bahasa anak dalam interaksi sehari-hari.

## **RESULTS**

### *Hasil Observasi Pra Siklus*

Pada tahap pra siklus, dilakukan observasi awal terhadap 15 anak kelompok B di RA Perwanida 4 Palembang. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan perasaannya secara lisan. Mereka cenderung diam saat diminta berbicara, menggunakan kosakata yang terbatas, dan belum mampu menyusun kalimat secara runtut. Selain itu, beberapa anak tampak kurang percaya diri ketika berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya.

### *Hasil Siklus I*

Pada siklus I, metode bercerita mulai diterapkan dalam pembelajaran. Guru menggunakan buku cerita bergambar sebagai media utama dalam penyampaian cerita. Pada tahap awal, anak-anak masih tampak pasif dalam menyimak cerita dan hanya beberapa yang berani mengungkapkan pendapatnya setelah sesi bercerita selesai. Namun, setelah beberapa kali penerapan, mulai terlihat adanya peningkatan dalam keterlibatan anak. Mereka mulai menunjukkan ketertarikan terhadap cerita yang disampaikan, meskipun sebagian masih malu-malu dalam merespons pertanyaan yang diberikan oleh guru.

### *Hasil Siklus II*

Pada siklus II, metode bercerita dimodifikasi dengan menambahkan variasi media pembelajaran, seperti boneka tangan dan video animasi, untuk meningkatkan daya tarik cerita. Selain itu, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam bercerita dengan menirukan kembali cerita yang telah disampaikan guru. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keberanian anak dalam berbicara.

### *Analisis Data Observasi*

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa anak setelah diterapkannya metode bercerita, dilakukan observasi terhadap tiga aspek utama, yaitu menyusun kalimat, penguasaan kosakata, dan keberanian berbicara. Hasil observasi dari pra siklus hingga siklus II disajikan dalam tabel berikut:

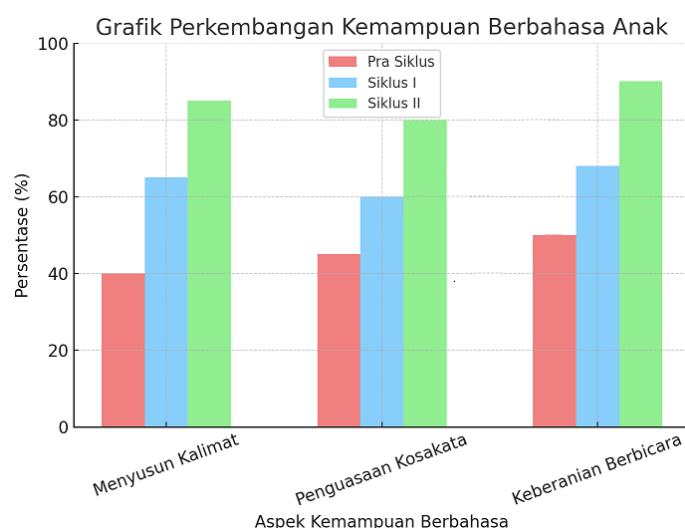
Tabel 1 Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Menyusun Kalimat	40%	65%	85%
Penguasaan Kosakata	45%	60%	80%
Keberanian Berbicara	50%	68%	90%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat adanya peningkatan signifikan dalam setiap aspek kemampuan berbahasa anak setelah penerapan metode bercerita.

1. Menyusun kalimat meningkat dari 40% pada pra siklus menjadi 65% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85% pada siklus II.
2. Penguasaan kosakata meningkat dari 45% di pra siklus menjadi 60% di siklus I, dan terus meningkat hingga 80% pada siklus II.
3. Keberanian berbicara menunjukkan peningkatan yang paling tinggi, dari 50% di pra siklus menjadi 68% di siklus I, dan akhirnya mencapai 90% pada siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita berhasil meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berbicara serta memperkaya kosakata mereka. Untuk memperjelas peningkatan kemampuan berbahasa anak, dapat dilihat pada Grafik 1 perkembangan yang menggambarkan data dari tabel observasi:



Grafik 1 Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak

## DISCUSSION

Pada tahap pra siklus, dilakukan observasi awal terhadap 15 anak kelompok B di RA Perwanida 4 Palembang. Faktor yang diduga menjadi penyebab lemahnya kemampuan berbahasa anak antara lain kurangnya stimulasi bahasa dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta minimnya kesempatan bagi anak untuk berbicara dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, dilakukan tindakan perbaikan melalui metode bercerita agar anak lebih termotivasi dalam berbicara dan mengembangkan kemampuan bahasanya.

Hasil observasi pada akhir siklus I menunjukkan bahwa anak-anak mulai mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara. Beberapa anak sudah mulai berani menjawab pertanyaan sederhana, menggunakan lebih banyak kosakata dibandingkan sebelumnya, serta menunjukkan minat untuk berbicara meskipun masih dengan kalimat

yang belum sepenuhnya runtut. Namun, masih ada beberapa anak yang kurang percaya diri berbicara di depan teman-temannya, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil observasi pada akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa anak. Anak-anak sudah lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, dapat menggunakan kosakata yang lebih bervariasi, serta mampu menyusun kalimat dengan lebih runtut dan jelas. Selain itu, mereka juga lebih antusias dalam mengikuti kegiatan bercerita dan aktif merespons pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari hasil dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik serta keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode bercerita dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak di RA Perwanida 4 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II, di mana anak-anak menjadi lebih percaya diri berbicara, memiliki kosakata yang lebih kaya, serta mampu menyusun kalimat dengan lebih baik. Penerapan metode bercerita yang dikombinasikan dengan berbagai media pembelajaran juga terbukti lebih menarik bagi anak-anak, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode bercerita dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus, metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di RA Perwanida 4 Palembang. Sebelum diterapkan metode ini, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara lisan, cenderung pasif, memiliki keterbatasan kosakata, serta belum mampu menyusun kalimat dengan runtut. Setelah metode bercerita diterapkan secara bertahap dengan media pembelajaran yang menarik, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara.

Pada siklus I, terjadi peningkatan pada setiap aspek yang diamati. Kemampuan menyusun kalimat meningkat dari 40% menjadi 65%, penguasaan kosakata meningkat dari 45% menjadi 60%, dan keberanian berbicara meningkat dari 50% menjadi 68%. Pada siklus II, perkembangan lebih signifikan terlihat dengan kemampuan menyusun kalimat mencapai 85%, penguasaan kosakata meningkat menjadi 80%, dan keberanian berbicara mencapai 90%.

Dengan demikian, metode bercerita merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Keberhasilan metode ini dapat lebih optimal jika dikombinasikan dengan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga anak lebih termotivasi untuk berbicara dan mengembangkan keterampilan berbahasanya.

## REFERENCES

A'ini, Z. F., Alfy, Z. R., & Baihaqie, A. D, Studi Kemampuan Kognitif Anak PAUD Bersinar Abadi dalam Memahami Lingkungan Sekitar, 2025, *Biological Science*

- and Education Journal*, 5(1), 8–15.  
<https://doi.org/10.30998/edubiologia.v5i1.26238>
- Amalia, T. Z., & Sa'diyah, Z, Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus, 2015, *Thufula*, 3(2), 334–353.
- Astuti, R. W., Rahmadani, N. Dela, & Lestari, S. R, Analisis Permainan Edukatif Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, 2024, *Jurnal Mentari*, 4(2), 78–86.
- Husin, & Harianto, D, Pengembangan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita, 2022, *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2).  
<http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids>
- Indarwati, A, Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode, 2017, *Psycho Idea*, 109–118.
- Ismawati, P., & Umami, L, Implementasi Budaya Antri Dalam Melatih Kesabaran Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Pembiasaan. *Pedagog*, 2020, *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.
- Izzati, L., & Yulsyofriend, *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. 2020.
- Jazilurrahman, Widat, F., Tohet, M., Murniati, & Nafi'ah, T, Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini, 2022, *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 4
- Kementrian Pendidikan Kebudayaan, *Bercerita Dengan Bahasa Ibu Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. 2017.
- Rahma, Nur, A., & Zulkarnaen, Upaya Pembentukan Karakter melalui Metode Bercerita Saat Beruang Mengantri Panjang pada Anak Usia Dini, 2023, *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 2801–2810.
- Rahmawati, I. D., Setiawan, E., & Anggraheni, I, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Era Digital*, 2022,  
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Setiantono, T, Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indahbandung. *Empowerment*, 1. 2012.
- Setiawati, N., Putra, D., & Zukhairina, Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun, 2023, *Al-Miskawaih: Journal of Science Education (MIJOSE)*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202>
- Tanfidiyah, N., & Utama, F, Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita, 2019, *JGA*, 4(3), 9–18.  
<https://doi.org/10.14421/goldenage.2019.43-02>
- Ulfah, S. M., Asdar, A., & Nurdiah, N, Penggunaan Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak, 2023, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5351–5358.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3737>
- Wahyuni, S., & Badri Nasution, R. N, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B Ra An-Nida*. 05. 2017.